

**Penerapan Metode *Card Sort* Dalam Menyampaikan Materi Pelajaran PAI  
Q.S. Yunus: 40-41 di Kelas XI SMAN 1 Geger Madiun**

**Mar'atus Sholichah**  
SMAN 1 Geger Madiun  
Email: msholichah342@gmail.com

**Abstract**

The initial objective of this study was to determine the steps for implementing the card sort method in delivering subject Q.S. Yunus: 40-41, and to find out the strengths and weaknesses of the card sort method. Experimental and observational approaches are used in this study. But finally found that the card sort method which is a learning strategy in the form of pieces of paper shaped like cards containing subject matter is quite fun to apply, more relaxed, and does not make students feel tense. The result is that students' memory of the subject matter is stronger. The steps for applying the card sort method are simple and uncomplicated so that this method is not only suitable for explicated in subject Q.S. Yunus: 40-41 only, but can also be applied to other subject matter, which requires the concentration of students to remember. Although the card sort method has weaknesses, if this method applied in delivering subject Q.S. Yunus: 40-41 makes students' knowledge equal because students not only get lessons from the teacher but also from their friends.

**Keywords:** card sort, Q.S. Yunus: 40-41, subject matter, concentration of students.

**A. Pendahuluan**

Kesulitan siswa-siswi dalam mengingat materi pelajaran PAI di SMAN 1 Geger Madiun disebabkan karena siswa-siswi tidak memahami materi pelajaran, terutama materi pelajaran yang berbasis bahasa Arab seperti materi tentang ayat-ayat al-Quran. Ini berdampak pada minat siswa-siswi dalam mengikuti pelajaran PAI yang semakin menurun. Akibatnya kualitas Pendidikan Agama Islam juga semakin menurun. Kenyataan ini mendorong peneliti sebagai seorang guru PAI untuk menerapkan metode baru yang cocok dalam menyampaikan materi pelajaran yang selama ini selalu menggunakan metode ceramah saja. Karena sebagai seorang guru, peneliti tentu ingin mengatasi masalah yang peneliti temukan di kelas.

Peneliti menyadari bahwa persaingan dalam bidang pendidikan yang semakin ketat mengharuskan para guru maupun kepala sekolah di semua lembaga pendidikan untuk selalu mengembangkan kualitas pendidikannya, salah satunya melalui penyempurnaan metode pelajaran. Karena kualitas pendidikan yang baik diperlukan untuk menciptakan anak didik yang cerdas, berkualitas, berakhlak mulia dan mampu bersaing.

Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), agar siswa-siswi mampu menerima dan memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru PAI maka guru dituntut untuk memilih, menerapkan metode yang tepat sesuai dengan tema pokok pembahasan yang akan disampaikan. Jika guru PAI tidak mampu menerapkan metode yang cocok untuk tema pokok pelajaran yang disampaikan maka siswa akan sulit menerima dan memahami materi pelajaran, atau bahkan tidak tertarik mengikuti pelajaran. Kalau sudah demikian maka materi Pendidikan Agama Islam yang disampaikan guru di kelas akan sia-sia saja, tidak bisa merubah sikap dan perilaku siswa menjadi lebih baik.

Persoalan metode tampaknya terus menjadi bahan diskusi yang tetap aktual. Sebab, metode sangat menentukan berhasil tidaknya proses pendidikan yang dilaksanakan dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam membahas pemikiran pendidikan Islam Ibnu Khaldun, Kosim berpendapat bahwa metode pendidikan perlu dikembangkan secara dinamis sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan zaman.<sup>1</sup>

Apa lagi, dalam proses pembelajaran, sebenarnya tujuan pembelajaran telah ditentukan, yaitu untuk mengantarkan peserta didik menuju perubahan-perubahan dalam bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik baik intelektual, moral, maupun sosial.<sup>2</sup> Sebagian besar tema-tema pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bersumber dari al-Quran dan hadist. Dengan demikian, jelas terlihat begitu pentingnya kemampuan siswa dalam membaca dan memahami isi kandugan al-Quran dengan baik dan benar.

Salah satu tema pokok pelajaran PAI adalah materi pemahaman ayat-ayat al-Quran. Pembahasan ayat-ayat al-Quran tersebut merupakan pelajaran hidup yang dapat dijadikan pedoman bagi siswa-siswi untuk hidup bermasyarakat. Agar siswa-siswi mampu mengingat dan memahami pelajaran yang terkandung di dalam ayat-ayat al-Quran guru PAI harus memilih metode pembelajaran yang tepat.

Salah satu tugas guru dalam pembelajaran adalah merancang, melaksanakan, mengevaluasi dan mengatur interaksi antara komponen - komponen pembelajaran. Semua itu bertujuan agar peserta didik berhasil mencapai tujuan pembelajaran. sedangkan unsur-unsur dan komponen- komponen dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu: guru, peserta didik, materi pelajaran, metode, dan media pembelajaran.

---

<sup>1</sup> Muhammad Kosim, *Pemikiran Pendidikan Islam Ibnu Khaldun*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 139.

<sup>2</sup> Ibid., 126–127.

Ketika mengajar peneliti menemukan permasalahan, kadang-kadang siswa merasa kesulitan dalam mengingat dan memahami kandungan ayat-ayat al-Quran yang disampaikan oleh guru PAI. Karena itulah peneliti mencoba menerapkan metode *card sort* dalam menyampaikan materi Q.S. Yunus: 40-41 untuk mengajar di kelas XI SMAN 1 Geger madiun. Berdasarkan dugaan sementara, metode *card sort* adalah salah satu metode pembelajaran yang cocok untuk diterapkan oleh guru PAI dalam menyampaikan materi pelajarannya.

Tentunya ada beberapa tahapan yang perlu ditempuh guru dalam menerapkan metode *card sort* untuk menyampaikan materi pelajaran PAI khususnya tema pemahaman Q.S. Yunus 40-41. Maka pertanyaannya kemudian adalah bagaimana langkah-langkah penerapan metode *card sort* dalam menyampaikan materi pelajaran Q.S. Yunus 40-41? Dan apa kelebihan serta kelemahan metode *card sort*?

## B. Hasil Dan Pembahasan

### Q.S. Yunus: 40-41

وَمِنْهُمْ مَنْ يُؤْمِنُ بِهِ وَمِنْهُمْ مَنْ لَا يُؤْمِنُ بِهِ ۗ وَرَبُّكَ أَعْلَمُ بِالْمُفْسِدِينَ

وَإِنْ كَذَّبُوكَ فَقُلْ لِي عَمَلِي وَلَكُمْ عَمَلُكُمْ ۗ أَنْتُمْ بَرِيءُونَ مِمَّا أَعْمَلُ وَأَنَا بَرِيءٌ مِمَّا تَعْمَلُونَ

Artinya: *Di antara mereka ada orang-orang yang beriman kepada Al Quran, dan di antaranya ada (pula) orang-orang yang tidak beriman kepadanya. Tuhanmu lebih mengetahui tentang orang-orang yang berbuat kerusakan. Jika mereka mendustakan kamu, maka katakanlah: "Bagiku pekerjaanku dan bagimu pekerjaanmu. Kamu berlepas diri terhadap apa yang aku kerjakan dan akupun berlepas diri terhadap apa yang kamu kerjakan".*

### Keutamaan Q.S. Yunus: 40-41

Q.S. Yunus ayat 40-41 adalah salah satu materi pelajaran yang diajarkan di kelas XI Sekolah Menengah Tingkat Atas. Secara umum Surat Yunus terdiri dari 109 ayat, dan termasuk golongan surat-surat Makkiyah kecuali ayat 40, 94, 95, yang diturunkan pada masa Nabi Muhammad Saw berada di Madinah. Surat ini dinamakan surat Yunus karena dalam surat ini banyak berisi kisah Nabi Yunus a.s. dan pengikut-pengikutnya yang teguh imannya.<sup>3</sup> Huda. ddk, menggolongkan ayat ini ke dalam ayat-ayat toleransi.<sup>4</sup>

<sup>3</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahan* (Jawa Tengah: Sahabat, 2013), 304.

Pokok-pokok isi surat Yunus antara lain: (1) keimanan, al-Quran bukanlah sihir, Allah mengatur alam semesta dan Arasy-Nya, syafaat hanyalah izin Allah, wali-wali Allah, wahyu Allah yang menerangkan yang ghaib kepada manusia, Allah menyaksikan dan mengamat-amati perbuatan hamba-hamba-Nya di dunia, Allah tidak mempunyai anak. (2) Hukum: menentukan perhitungan tahun dan waktu dengan perjalanan matahari dan bulan, hukum mengada-adakan sesuatu terhadap Allah dan mendustakan ayat-ayat Allah. (3) Kisah-kisah: Kisah Nabi Nuh a.s dengan kaumnya, Nabi Musa dengan Fir'aun dan tukang-tukang sihir, kisah Bani Israil setelah keluar dari negeri Mesir, Nabi Yunus a.s. dengan kaumnya. (4) Dan lain-lain, manusia ingat kepada Allah di waktu kesukaran dan lupa di waktu senang, keadaan orang-orang baik dan orang-orang jahat di hari kiamat, al-Quran tidak dapat ditandingi, rasul hanya menyampaikan risalahnya.<sup>5</sup>

Sedangkan kandungan surat Yunus ayat 40-41 antara lain: di dalam Q.S. Yunus ayat 40 Allah Swt telah menjelaskan tentang adanya 2 golongan di dunia ini. Golongan pertama yaitu golongan orang-orang yang beriman kepada Allah dan golongan kedua yaitu golongan orang-orang yang tidak beriman kepada Allah. Di dalam Q.S. Yunus: 40 Allah Swt juga telah berfirman bahwasannya Allah Swt merupakan Tuhan yang maha mengetahui segala sesuatu, Allah Swt pasti mengetahui apa saja yang dikerjakan manusia.<sup>6</sup>

Dan di dalam Q.S. Yunus ayat 41, Allah Swt menjelaskan tentang amalan yang dikerjakan umat Islam adalah untuk dirinya sendiri dan amalan yang mereka (non muslim) kerjakan adalah untuk mereka sendiri. Setiap umat Islam bertanggung jawab atas apa yang telah ia perbuat dan mereka (non muslim) bertanggung jawab pula atas apa yang telah mereka perbuat. Umat Islam tidak boleh ikut campur terhadap agama yang mereka yakini karena mereka mempunyai hak untuk menganut agama yang mereka yakini, begitu juga sebaliknya.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> M Thorokul Huda, Eka Rizki Amelia, and Hendri Utami, "Ayat-Ayat Toleransi Dalam Al-Quran Perspektif Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir Al-Azhar," *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 30, no. 2 (2019): 260–281, [www.ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/tribakti](http://www.ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/tribakti).

<sup>5</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahan*, 304.

<sup>6</sup> Huda, Amelia, and Utami, "Ayat-Ayat Toleransi Dalam Al-Quran Perspektif Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir Al-Azhar," 269.

<sup>7</sup> Huda, Amelia, and Utami, "Ayat-Ayat Toleransi Dalam Al-Quran Perspektif Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir Al-Azhar."

### **Pengertian Metode *Card Sort***

Dalam Bahasa Arab istilah yang sering dipakai untuk menunjuk kata metode adalah *thariqah*.<sup>8</sup> Metode adalah rencana menyeluruh penyajian bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan. Metode adalah cara yang teratur dan sistematis untuk mencapai tujuan, cara-cara yang dilaksanakan untuk mengadakan interaksi belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.<sup>9</sup>

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik. Karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pengajaran.<sup>10</sup>

Para pakar pembelajaran mendefinisikan metode pembelajaran berbeda-beda. Menurut Nana Sudjana sebagaimana dikutip oleh Fathur Rohman, metode mengajar adalah cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.<sup>11</sup> Menurut Zakiah Daradjat metode pengajaran adalah cara, yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan.<sup>12</sup> Makin baik metode yang diterapkan, maka makin efektif pencapaian tujuan. Adapun yang dimaksud metode pengajaran menurut Abu Bakar Muhammad adalah cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pelajarannya kepada siswa, agar pengetahuan itu dapat sampai kepada pikiran siswa dengan bentuk yang baik untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>13</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Untuk menetapkan apakah sebuah metode dapat disebut baik atau buruk diperlukan patokan yang bersumber dari beberapa faktor, antara lain: tujuan yang beragam jenis dan fungsinya, peserta didik yang beragam tingkat kematangannya, situasi yang beragam keadaannya, fasilitas yang beragam

<sup>8</sup> Fathur Rohman, "Strategi Pengelolaan Komponen Pembelajaran Bahasa Arab," *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 1, no. 1 (2014): 70.

<sup>9</sup> Suja'i, *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab* (Semarang: Walisongo Press, 2008), 31.

<sup>10</sup> Departemen Agama RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2002), 88.

<sup>11</sup> Rohman, "Strategi Pengelolaan Komponen Pembelajaran Bahasa Arab," 71.

<sup>12</sup> Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).

<sup>13</sup> Abu Bakar Muhammad, *Pedoman Pendidikan Dan Pengajaran* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981).

kualitas dan kuantitasnya, dan pribadi guru serta kemampuan profesionalnya yang berbeda-beda.

Metode pengajaran merupakan bagian dari strategi pengajaran. Metode pengajaran dipilih berdasarkan pertimbangan jenis strategi pengajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Begitu pula metode merupakan bagian yang integral dengan sistem pengajaran maka perwujudannya tidak dapat dilepaskan dengan komponen sistem pengajaran yang lain. Hal ini berarti pula bahwa di dalam memilih metode yang akan dioperasikan dalam interaksi belajar mengajar, hendaknya guru senantiasa mempertimbangkan komponen sistem pengajaran yang lain. Metode pembelajaran tersebut ada bermacam-macam, salah satunya adalah Metode *card sort* (mensortir kartu).

Metode *card sort* (mensortir kartu) yaitu suatu strategi yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan konsep dan fakta melalui klasifikasi materi yang dibahas dalam pembelajaran. Metode *card sort* adalah suatu strategi pembelajaran berupa potongan-potongan kertas yang dibentuk seperti kartu yang berisi informasi atau materi pembelajaran.<sup>14</sup>

Metode *card sort* merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta tentang obyek atau mereview ilmu yang telah diberikan sebelumnya. Pembelajaran aktif model *card sort* merupakan pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa, di mana dalam pembelajaran ini setiap siswa diberi kartu indeks yang berisi informasi tentang materi yang akan dibahas, kemudian siswa mengelompokkan sesuai dengan kartu indeks yang dimilikinya. Setelah itu siswa mendiskusikan dan mempresentasikan hasil diskusi tentang materi dari kategori kelompoknya.

Di sini pendidik lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan menjelaskan materi yang perlu dibahas atau materi yang belum dimengerti siswa setelah presentasi selesai. *Card sort* strategi ini merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek atau mereview ilmu yang telah diberikan sebelumnya atau mengulangi informasi. Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu mendinamisir kelas yang kelelahan.

---

<sup>14</sup> A. Fatih Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN Malang Press, 2008), 185.

*Card sort* (mensortir kartu) yaitu suatu strategi yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan konsep dan fakta melalui klasifikasi materi yang dibahas dalam pembelajaran. Metode *card sort*, dengan menggunakan media kartu dalam praktek pembelajaran, akan membantu siswa dalam memahami pelajaran dan menumbuhkan motivasi mereka dalam pembelajaran, sebab dalam penerapan metode *card sort*, guru hanya berperan sebagai fasilitator, yang memfasilitasi siswanya dalam pembelajaran, sementara siswa belajar secara aktif dengan fasilitas dan arahan dari guru. *Card sort* yaitu motivasi dari guru, bagi kartu kosong secara acak, guru mencari kata kunci di papan, siswa mencari kata sejenis (satu tema) dengan temannya, diskusi kelompok berdasarkan temannya, menyusun kartu di papan dan masing-masing kelompok mempresentasikan hasilnya.<sup>15</sup>

Strategi ini dapat diterapkan apabila guru hendak menyajikan materi atau topik pembelajaran yang memiliki bagian-bagian atau kategori yang luas. Caranya guru menuliskan materi dan bagian-bagiannya ke dalam kertas karton atau yang lainnya secara terpisah. Kertas diacak dan setiap siswa diberikan kesempatan untuk mengambil satu kertas, atau beberapa siswa mengambil kertas tersebut lalu membagikannya satu-persatu pada teman-temannya. Setelah siswa memegang kertas tersebut, kemudian mencari pasangan siswa lain dalam kelompok berdasarkan kategori yang tertulis. Jika seluruh siswa sudah dapat menemukannya berdasarkan kategori yang tepat, mintalah mereka berjajar secara urut kemudian salah satu menjelaskan kategori kelompoknya.

Ada enam unsur dasar dari suatu metode, antara lain:

1. Authority, yaitu adanya semacam dari seorang guru, membuat murid yakin dan percaya pada dirinya sendiri.
2. Infantilisasi, murid seakan-akan seperti anak kecil yang menerima *authority* dari guru. Ilmu masuk tanpa disadari seperti apa yang dialami oleh seorang anak kecil.
3. Dual komunikasi, yaitu komunikasi verbal dan non verbal yang berupa rangsangan semangat dari keadaan ruangan dan dari kepribadian seorang guru Intonasi, guru menyajikan materi pelajaran dengan tiga intonasi yang berlainan.
4. Intonasi, guru menyajikan materi pelajaran dengan tiga intonasi yang berlainan.

---

<sup>15</sup> Fakhurrhazi, "Penerapan Metode Card Sort Dalam Peningkatan Motivasi Dan Kemampuan Belajar Siswa Bidang Studi Al-Qur'an Hadits Pada," *AL-IKHTIBAR: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 2 (2016): 93–94.

5. *Rhythm*, yaitu pelajaran membaca dilakukan dengan irama, berhenti sejenak di antara kata-kata dan rasa yang disesuaikan dengan nafas irama yang dalam.
6. Keadaan *Pseudo-Passive*, keadaan murid rileks tetapi tidak tidur sambil mendengar irama musik.<sup>16</sup>

Pada pembelajaran *card sort* terdapat saling ketergantungan positif diantara siwa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Setiap siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk sukses. Strategi pembelajaran *card sort* beranjak dari dasar pemikiran *getting better together*, yang menekankan pada pemberian kesempatan belajar yang lebih luas dan suatu yang kondusif dimana siswa dapat memperoleh, dan mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, serta ketrampilan-ketrampilan sosial yang bermanfaat bagi kehidupannya di masyarakat. Pembelajaran *card sort* dikenal dengan pembelajaran secara kelompok. Posamentier sebagaimana dikutip oleh Syafri secara sederhana menjelaskan tentang belajar kooperatif yaitu sistem belajar yang menempatkan beberapa siswa dalam kelompok kecil dan kepada mereka diberikan satu atau beberapa tugas.<sup>17</sup>

Melalui strategi belajar *card sort*, siswa bukan hanya belajar dan menerima apa yang disajikan oleh guru dalam proses pembelajaran, melainkan dapat pula belajar dari siswa lainnya, dan sekaligus mempunyai kesempatan untuk membagikan pengetahuan kepada siswa yang lain.<sup>18</sup>

Dengan interaksi belajar yang efektif siswa lebih termotivasi, percaya diri, mampu menggunakan strategi berfikir tingkat tinggi, serta mampu membangun hubungan interpersonal. Strategi pembelajaran *card sort* memungkinkan semua siswa dapat menguasai materi pada tingkat penguasaan yang relative sama atau sejajar. Pada saat siswa belajar dalam kelompok akan berkembang suasana belajar yang terbuka dalam dimensi kesejawatan, karena pada saat itu akan terjadi proses belajar kolaboratif dalam hubungan pribadi yang saling membutuhkan, pada saat itu pula siswa yang belajar dalam kelompok kecil akan tumbuh dan berkembang pola belajar tutor sebaya (*peer group*) dan belajar secara bekerja sama (*cooperative*).

Pada strategi pembelajaran *card sort*, guru bukan lagi berperan sebagai satu-satunya narasumber dalam PBM, tetapi berperan sebagai mediator, stabilisator, dan

<sup>16</sup> Azhar Arsyad, *Bahasa Arab Dan Metode Pengajarannya: Beberapa Pokok Pikiran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 24.

<sup>17</sup> Patricia Syaifri, "Konsep Edutainment Dan Cooperative Learning (Analisis Relasinya Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini)," *Nuansa: Jurnal Studi Islam dan Kemasyarakatan* 8, no. 2 (2015): 3.

<sup>18</sup> Masitoh, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Depag RI, 2009), 232.



manajer pembelajaran. Iklim belajar yang berlangsung dalam suasana keterbukaan dan demokrasi akan memberikan kesempatan yang optimal bagi siswa untuk memperoleh informasi yang lebih banyak mengenai materi yang dibelajarkan dan sekaligus melatih sikap dan ketrampilan sosialnya sebagai bekal dalam kehidupan di masyarakat, sehingga perolehan dan hasil belajar siswa akan semakin meningkat.

### **Tujuan Penerapan Metode *Card Sort***

Tujuan dari strategi atau metode belajar menggunakan *card sort* ini adalah untuk mengungkapkan daya ingat terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari siswa. Tidak jarang siswa kesulitan dalam mengingat bacaan atau isi kandungan ayat al-Quran yang diajarkan dalam materi pelajaran PAI. Metode ini merupakan salah satu cara untuk membangkitkan ingatan siswa dalam memahami ayat al-Quran yang telah diajarkan gurunya. Dengan mengingat dan memahami isi ayat al-Quran tersebut diharapkan siswa bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari

### **Langkah-langkah Penerapan Metode *Card Sort***

Menurut Hisyam, secara umum langkah-langkah penerapan metode *card sort* dalam sebuah materi pelajaran antara lain:

- a. Guru membagikan kertas / kartu yang bertuliskan informasi atau kategori tertentu secara acak.
- b. Guru menempelkan kategori utama di papan atau kertas di dinding kelas.
- c. Guru meminta peserta didik untuk mencari temanya yang memiliki kertas/ kartu yang berisi tulisan yang sama untuk membentuk kelompok dan mendiskusikannya.
- d. Guru meminta peserta didik untuk mempresentasikannya.<sup>19</sup>

### **Penerapan Metode *Card Sort* di Kelas XI SMAN 1 Geger Madiun**

Sebelum menerapkan metode *card sort* untuk menyampaikan materi Q.S. Yunus 40-41, terlebih dahulu peneliti menjelaskan ayat tersebut secara singkat kepada siswa, dan memotivasi siswa-siswi untuk mendalami dan memahami materi tersebut. Selanjutnya, peneliti menerapkan metode *card sort* untuk membangkitkan ingatan siswa tentang materi Q.S. Yunus: 40-41 dengan langkah-langkah, sebagai berikut:

- 1) Langkah pertama, peneliti membagikan selembar kartu kepada setiap siswa dan pada kartu tersebut telah dituliskan materi Q.S. Yunus: 40-41, baik bacaan ayatnya,

---

<sup>19</sup> Zaini Hisyam, *Strategi Pembelajaran Aktif Di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: PT. CTSD UIN Sunan Kalijaga, 2002), 30.

arti ayatnya, mufradatnya, maupun bacaan tajwidnya. Kartu tersebut terdiri dari kartu perhuruf.

- 2) Langkah ke dua, siswa-siswi diminta untuk mencari teman (pemegang kartu) yang sesuai dengan pokok bahasan yang ada pada kartunya untuk satu kelompok.
- 3) Langkah ke tiga, siswa-siswi diminta untuk berkelompok sesuai dengan mufradat atau pokok bahasan masing-masing yang sama dengan temannya.
- 4) Langkah ke empat, siswa-siswi diminta untuk menempelkan di papan tulis bahasan yang ada dalam kartu tersebut berdasarkan urutan bahasanya yang dipegang kelompok tersebut.
- 5) Langkah ke lima, seorang siswa pemegang kartu dari masing-masing kelompok diminta untuk menjelaskan dan sekaligus mengecek kebenaran urutan per-huruf dalam satu pokok bahasan.
- 6) Langkah ke enam, bagi siswa yang salah mencari kelompok sesuai bahasan atau materi pelajaran tersebut, diberi hukuman dengan mencari judul bahasan atau materi yang sesuai dengan kartu yang dipegang.
- 7) Langkah ke tujuh, peneliti memberikan komentar atau penjelasan dari permainan tersebut.

Setelah mempraktekkan langkah-langkah penerapan metode tersebut peneliti melihat hasilnya. Ternyata siswa lebih antusias dalam mengikuti pelajaran. Dan ingatan siswa tentang materi pelajaran Q.S. Yunus: 40-41 lebih kuat. Namun demikian ada hal-hal yang harus diperhatikan dalam prosedur penggunaan metode *card sort*, yaitu:

- a. Kartu-kartu tersebut tidak diberi nomor urut.
- b. Kartu-kartu tersebut dibuat dalam ukuran yang sama.
- c. Guru tidak memberi *tanda/kode* apapun pada kartu-kartu tersebut.
- d. Kartu-kartu tersebut terdiri dari beberapa materi dan dibuat dalam jumlah yang banyak atau sesuai dengan jumlah siswa.
- e. Materi yang ditulis dalam kartu-kartu tersebut, telah diajarkan dan telah dipelajari oleh siswa. Metode ini dapat mengaktifkan siswa yang kelelahan. Metode ini dapat digunakan untuk mengaktifkan siswa dalam mempelajari materi yang bersifat konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta, dan mereview materi.

### **Kelebihan dan Kelemahan Metode *Card Sort***

Setelah menerapkan metode *card short* dalam menyampaikan materi Q.S. Yunus: 40-41 akhirnya diketahui kelebihan dan kekurangan dari metode ini. Kelebihan penerapan metode *card sort* antara lain: guru mudah menguasai kelas, metode ini mudah dilaksanakan, dengan menerapkan metode ini guru mudah mengorganisir kelas, metode ini dapat diikuti oleh siswa yang jumlahnya banyak, guru mudah menerangkan materi pelajaran dengan baik, siswa lebih mudah mengerti tentang materi yang diajarkan, siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, sosialisasi antara siswa lebih terbangun karena antara siswa yang satu dengan siswa lain menjadi lebih akrab.

Namun demikian metode *card short* juga memiliki kelemahan antara lain: *pertama*, adanya kemungkinan terjadi penyimpangan perhatian siswa, terutama apabila ada jawaban-jawaban yang menarik perhatiannya, padahal bukan sasaran (tujuan) yang diinginkan dalam arti terjadi penyimpangan dari pokok persoalan semula. *Ke dua*, siswa perlu perhatian lebih sehingga tidak semua siswa dapat diperhatikan dengan baik oleh guru. *Ke tiga*, banyak menyita waktu terutama karena sebelum proses belajar mengajar berlangsung, guru harus menyiapkan kartu-kartu yang berisi materi pelajaran terlebih dahulu.

### **C. Penutup**

Peneliti menemukan metode *card sort* yang merupakan suatu strategi pembelajaran berupa potongan-potongan kertas yang dibentuk seperti kartu berisi materi pelajaran menyenangkan untuk diterapkan, lebih santai, dan tidak membuat siswa merasa tegang, hasilnya daya ingat terhadap materi pelajaran lebih kuat.

Langkah-langkah penerapan metode *card sort* sederhana dan tidak rumit sehingga metode ini tidak hanya cocok diterapkan pada materi pelajaran Q.S. Yunus 40-41 saja, tetapi bisa juga diterapkan pada materi pelajaran lain, yang memerlukan konsentrasi siswa untuk mengingatnya.

Menerapkan metode *card sort* dalam menyampaikan materi pelajaran Q.S. Yunus: 40-41 membuat pengetahuan siswa sejajar, karena siswa tidak hanya mendapat pelajaran yang berasal dari guru tetapi juga dari temannya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Arsyad, Azhar. *Bahasa Arab Dan Metode Pengajarannya: Beberapa Pokok Pikiran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

- Daradjat, Zakiah. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Departemen Agama RI. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2002.
- Fakhrurrazi. “Penerapan Metode Card Sort Dalam Peningkatan Motivasi Dan Kemampuan Belajar Siswa Bidang Studi Al-Qur’an Hadits Pada.” *AL-IKHTIBAR: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 2 (2016).
- Hisyam, Zaini. *Strategi Pembelajaran Aktif Di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: PT. CTSD UIN Sunan Kalijaga, 2002.
- Huda, M Thorokul, Eka Rizki Amelia, and Hendri Utami. “Ayat-Ayat Toleransi Dalam Al-Quran Perspektif Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir Al-Azhar.” *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 30, no. 2 (2019): 260–281. [www.ejournal.iaitribakti.ac.id/index.php/tribakti](http://www.ejournal.iaitribakti.ac.id/index.php/tribakti).
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Quran Dan Terjemahan*. Jawa Tengah: Sahabat, 2013.
- Kosim, Muhammad. *Pemikiran Pendidikan Islam Ibnu Khaldun*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Masitoh. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Depag RI, 2009.
- Muhammad, Abu Bakar. *Pedoman Pendidikan Dan Pengajaran*. Surabaya: Usaha Nasional, 1981.
- Rohman, Fathur. “Strategi Pengelolaan Komponen Pembelajaran Bahasa Arab.” *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 1, no. 1 (2014).
- Suja’i. *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab*. Semarang: Walisongo Press, 2008.
- Syaifri, Patricia. “Konsep Edutainment Dan Cooperative Learning (Analisis Relasinya Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini).” *Nuansa: Jurnal Studi Islam dan Kemasyarakatan* 8, no. 2 (2015).
- Yasin, A. Fatih. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press, 2008.